

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam rangka pemilihan teori atau konsep yang akan digunakan, peneliti harus memperhatikan paradigma yang akan digunakan. Paradigma penelitian akan mengacu kepada etika, asumsi, norma dan juga berbagai nilai-nilai yang akan menjadi landasan atau aturan standar untuk menyimpulkan atau menafsirkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, paradigma yang akan digunakan oleh peneliti adalah paradigma *post positivisme*. *Post positivisme* diyakini sebagai aliran yang memperbaiki berbagai kelemahan pada *positivisme*. Bila dilihat secara ontologis, *post positivisme* sendiri memiliki sifat *critical realism* dan juga beranggapan bahwa realitas nyata benar adanya tetapi realitas tersebut mustahil untuk dilihat oleh peneliti dengan benar jika peneliti memiliki jarak atau gap dengan realitas yang ada (Creswell & Poth, 2018).

Maka dari itu, peneliti perlu terlibat secara langsung dengan realitas yang ada. Sistem yang digunakan pada paradigma ini adalah sistem kepercayaan berdasarkan *post positivisme*. Lensa teoretis ilmu-ilmu sosial yang ada merupakan pedoman dan menjadi panduan dalam paradigma *post positivisme* tersebut. Paradigma tersebut tidak mempercayai sebab dan akibat, namun paradigma ini mengakui bahwa seluruh sebab dan akibat merupakan sesuatu yang bisa terjadi atau bahkan tidak terjadi. *Post positivisme* tersebut memiliki unsur, logis, reduksionis, empiris, berorientasikan kepada kausal atau hubungan sebab akibat (Creswell & Poth, 2018).

Creswell & Poth (2018), berpendapat bahwa penelitian *post positivisme* ini dalam praktiknya memandang bahwa inkuiri merupakan langkah yang terangkai secara logis dan saling terkait, serta mempercayai atau meyakini berbagai sudut pandang dari para informan. Penelitian ini menjadi pendukung metode kualitatif untuk menganalisis dan mengumpulkan temuan-temuan. Penelitian diawali dengan teori, kemudian pengumpulan berbagai data-data yang akan mendukung atau menyangkal teori. Revisi juga akan dibuat bila diperlukan salah satunya adalah

dengan menambahkan data temuan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena lensa teoritis akan digunakan oleh peneliti untuk menjadi alat analisis serta melihat dan mengamati perkembangan sebuah kasus di masyarakat menggunakan perspektif informan. Penelitian ini menggunakan konsep *marketing communication, promotional mix, sales promotion, content marketing, dan customer engagement*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Creswell & Poth (2018), pendekatan kualitatif juga diketahui mempunyai manfaat agar dapat memberikan suatu penjelasan yang mendalam dari seorang individu ataupun kelompok dengan cara mengkaji atau meneliti suatu peristiwa, tindakan dan juga kejadian yang telah dialami secara langsung dalam kehidupannya. Agar dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan tersebut, dapat dilakukan dengan melakukan transkrip wawancara terbuka, teks dari dokumen, catatan observasi, foto atau gambar, artefak fisik, maupun rekaman video dan audio. Penelitian kualitatif membantu mengakses pikiran dan perasaan informan yang memungkinkan pengembangan serta pemahaman tentang cara diri mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan masa kini.

Pendekatan kualitatif telah digunakan untuk mempelajari beberapa topik berbeda dan dapat membantu peneliti memahami bagaimana dan mengapa perilaku tertentu terjadi. Penelitian kualitatif membantu mengembangkan gagasan atau hipotesis terhadap suatu masalah dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data berdasarkan perilaku masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data non-numerik dan berfokus pada evaluasi, klarifikasi, pemahaman perilaku, serta sikap informan. Peneliti harus selalu menyadari bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan persepsi informan membentuk proses penelitian (Yilmaz, 2014).

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai alasan Saung Angklung Udjo menerapkan strategi komunikasi pemasaran tahun 2023-2024, serta bagaimana bentuk-bentuk strategi komunikasi pemasaran tersebut dapat diterapkan dengan

baik dan menarik oleh Saung Angklung Udjo. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk dapat menemukan hasil tersebut dibutuhkan proses komunikasi mendalam dengan informan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan. Topik penelitian yang diambil juga bersifat subjektif, di mana hal-hal atau masalah yang diteliti berdasarkan pada pengalaman atau sudut pandang subjek. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan peristiwa yang ada (Sukmadinata, 2014).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan sebuah metode penelitian pengumpulan data yang sering digunakan dalam bidang ilmu sosial dan studi. Metodologi penelitian ini didasarkan pada penggunaan eksplorasi mendalam terhadap suatu kelompok, peristiwa atau individu dalam upaya untuk membangun hubungan sebab-akibat yang dimaksud sehingga menemukan prinsip-prinsip yang mendasarinya (Yin, 2018).

Salah satu keuntungan dari metodologi ini adalah tidak diterapkannya penggunaan sampel yang mungkin menyesatkan dan tidak diterapkan serangkaian prinsip atau aturan panduan yang membatasi. Keunggulan dari metodologi ini adalah metodologi studi kasus menyediakan cara sistematis dalam pengumpulan, persepsi, analisis, dan pelaporan temuan penelitian. Dalam metode penelitian studi kasus, beberapa peristiwa atau kasus di dalam kehidupan nyata, latar kontemporer, maupun konteks akan ikut terlibat (Yin, 2018).

Dengan menggunakan metode ini, hasil temuan yang relevan dan deskriptif dari fenomena yang ada dapat digali lebih luas dan mendalam. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode studi kasus ini karena tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” strategi komunikasi pemasaran Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024. Fokusnya adalah fenomena yang sedang terjadi pada sekarang ini atau kontemporer (Yin, 2018).

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami strategi-strategi komunikasi pemasaran yang digunakan oleh Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024. Pertama, peneliti melakukan pengamatan terhadap media sosial Instagram @angklungudjo. Peneliti melihat bahwa dalam Instagram tersebut terdapat kegiatan komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo seperti *advertising*, *sales promotion*, *public relation*, dan *direct marketing*. Kemudian peneliti mulai mencari dan memilih informan sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti memilih empat informan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian melalui kegiatan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan masing-masing individu secara *online* melalui *zoom meetings*.

Langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan transkrip dan *coding* data yang sudah diperoleh melalui kegiatan wawancara. Data yang sudah ditranskrip tersebut akan peneliti analisis dan kaitkan dengan konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dari keempat informan akan diambil dari hasil analisis tersebut dan kemudian diverifikasi berdasarkan teknik triangulasi sumber untuk memperkuat hasil penelitian. Terakhir, data-data tersebut akan kembali dieksplorasi oleh peneliti untuk menarik kesimpulan akhir dan digunakan sebagai hasil akhir yang menjawab seluruh tujuan penelitian “Strategi Komunikasi Pemasaran Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024”.

3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Miles et al. (2014), berpendapat bahwa penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel penelitian dalam ruang lingkup yang kecil, kemudian dimasukkan ke dalam konteks penelitian dan dipelajari secara mendalam. Sampel dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat purposif daripada acak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus, maka sumber data yang akan didapatkan berasal dari informan penelitian melalui wawancara. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengetahui tentang apa yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian secara persepsi hingga perilaku.

Yin (2018), berpendapat bahwa dalam suatu penelitian, wawancara merupakan suatu kegiatan yang memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut yaitu dapat secara langsung terfokus pada studi kasus yang diteliti. Penjelasan secara mendalam dan rinci juga dapat dijelaskan sesuai dengan bidangnya oleh informan sehingga dapat menambah wawasan. Pemilihan informan dalam penelitian “Strategi Komunikasi Pemasaran Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024” ini akan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Johnson & Christensen (2014), berpendapat bahwa dalam *purposive sampling* peneliti akan menentukan karakteristik suatu populasi yang diminati dan kemudian akan mencoba menemukan individu yang memiliki karakteristik tersebut. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non-random* di mana peneliti akan mengumpulkan orang-orang dengan karakteristik tertentu untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan menggunakan subjek penelitian atau informan yang memiliki keterkaitan secara langsung terhadap kegiatan komunikasi pemasaran Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024. Sangat perlu untuk memastikan bahwa informan tersebut terlibat secara langsung terhadap suatu peristiwa, dan sesuai dengan bidangnya.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada empat orang informan yang kredibel dan dapat memberikan informasi terkait dengan strategi komunikasi pemasaran Saung Angklung Udjo tahun 2023-2024. Kegiatan wawancara dengan para informan akan dilakukan secara *online* karena terdapat batasan wilayah, waktu, dan jadwal informan dalam melakukan kegiatan wawancara. Berikut merupakan kriteria informan yang akan peneliti gunakan:

1. Informan pertama adalah Puji Yanandra selaku *Owner, Strategic Planner, Digital Strategist*, dan *Content Creator* Saung Angklung Udjo. Puji Yanandra mengetahui dan mengawasi semua kegiatan *online* maupun *offline* yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo.
2. Informan kedua adalah Ahadian Hadikusumah Soemawilaga selaku *Strategic Planner, Content Creator*, dan *Customer Relations* dari Saung Angklung Udjo. Peneliti memilih Ahadian Hadikusumah Soemawilaga

karena memiliki keterkaitan dan keterlibatan secara langsung dengan kegiatan komunikasi pemasaran yang akan diteliti.

3. Informan ketiga adalah Lia Fahlevi selaku *Public Relations, Strategic Planner*, dan *Master of Ceremony* Saung Angklung Udjo. Sebagai *Public Relations*, Lia Fahlevi berhubungan langsung dengan para konsumen.
4. Informan keempat selaku *key* informan dalam penelitian ini adalah Susilo Dwihatmanto selaku dosen Universitas Multimedia Nusantara yang ahli dalam bidang komunikasi pemasaran. Susilo Dwihatmanto mengetahui dan memiliki pengalaman dalam bidang komunikasi pemasaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018), berpendapat bahwa teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan jika melakukan sebuah penelitian. Untuk menghasilkan penelitian studi kasus yang baik dan maksimal, sangat membutuhkan dan tergantung kepada data-data dari sumber atau informan yang dikumpulkan. Hal ini dikarenakan informasi atau data yang ada dapat saling melengkapi. Jumlah informasi dan sumber yang peneliti kumpulkan akan sangat mempengaruhi penelitian studi kasus. Data-data yang telah diperoleh tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti sampai ditemukan hasil penelitian akhir.

Priyono & M.S. Idrus, (2014), membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Data primer ini dapat diperoleh dari observasi, wawancara, ataupun dokumen. Kredibilitas dan kekayaan informasi didapatkan dari data primer ini. Data sekunder merupakan data acuan atau pendukung dari data primer, biasanya mengacu pada data yang sudah dikumpulkan seperti dari artikel, jurnal, buku, foto, dan sebagainya.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data menurut Yin (2018), yaitu diantaranya adalah wawancara, rekaman arsip, dokumentasi, observasi partisipan, observasi langsung, dan sumber fisik. Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data menurut Yin (2018):

1. Wawancara

Wawancara umumnya dilakukan dalam penelitian studi kasus. Wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam terhadap suatu penelitian. Dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, maupun secara tidak langsung menggunakan *google meets* atau *zoom meetings*.

2. Rekaman Arsip

Rekaman arsip biasanya berbentuk file dan untuk beberapa penelitian, Dalam mengumpulkan data tersebut harus berhati-hati dalam memastikan keakuratannya.

3. Dokumentasi

Biasanya data diperoleh dalam bentuk kertas atau elektronik, seperti e-mail, memorandum, surat, buku harian, kalender, catatan, agenda, pengumuman, proposal, catatan internal, dan sebagainya.

4. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan cara observasi khusus karena peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif. Peneliti dapat mengambil berbagai peran dalam situasi kerja lapangan dan benar-benar berpartisipasi dalam tindakan yang sedang dipelajari.

5. Observasi Langsung

Beberapa kondisi sosial atau lingkungan yang relevan akan tersedia untuk diamati. Pengamatan tersebut berfungsi sebagai sumber bukti nyata dalam melakukan penelitian studi kasus.

6. Sumber Fisik

Sumber fisik ini biasa sering disebut sebagai artefak fisik atau budaya. Misalnya adalah perangkat teknologi, alat atau instrumen, karya seni, dan bukti fisik lainnya. Artefak tersebut dapat dikumpulkan atau diamati sebagai bagian dari studi kasus dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Dalam penelitian studi kasus, wawancara merupakan sumber penting untuk memperoleh informasi dan data. Wawancara bersifat terstruktur dan dilakukan melalui *zoom*

meetings. Teknik pengumpulan data wawancara ini memiliki keunggulan agar dapat berfokus kepada teknik penelitian secara rinci dari informan yang terlibat secara langsung, serta menambah wawasan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada, data tersebut perlu diuji kelayakan atau ketepatannya melalui teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti. Creswell (2014), berpendapat bahwa proses validasi dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Peneliti akan memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu, Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuannya akurat dari sudut pandang peneliti, informan, atau pembaca suatu laporan. Creswell (2014), berpendapat bahwa teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi dengan memeriksa bukti dari sumber tersebut. Kemudian akan digunakan untuk membangun justifikasi yang koheren terhadap tema.

Flick (2018), juga menjelaskan bahwa triangulasi mencakup peneliti yang mengambil sudut pandang berbeda terhadap suatu permasalahan yang diteliti atau lebih umum lagi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Abdussamad (2021), menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi data, di antaranya adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan bagian dari pengujian kredibilitas yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan mengecek data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data-data yang telah didapatkan nantinya akan dikategorisasikan dan dideskripsikan seperti mana data yang berbeda, sama, dan spesifik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini juga digunakan untuk pengujian kredibilitas. Perbedaannya adalah menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data dari sumber

yang sama. Contohnya data diperoleh melalui kegiatan wawancara atau *interview* tetapi dicek dengan dokumentasi atau observasi.

3. Triangulasi Waktu

Jenis ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan *interview* kepada informan pada saat waktu tertentu seperti pagi hari karena diyakini bahwa waktu dapat mempengaruhi data yang akurat.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dengan *key* informan untuk memberikan pendapat apakah hasil penelitian sudah sesuai dan efektif dengan konsep yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Abdussamad (2021), memberikan tiga langkah yang harus dilaksanakan dalam proses analisis data. Penelitian ini juga akan menggunakan dan mengikuti ketiga langkah tersebut. Berikut merupakan ketiga langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Tahapan pertama yang akan peneliti lakukan adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti akan mengategorikan atau memilah data-data yang ada agar lebih terstruktur. Data yang ada akan difokuskan kepada tema yang ada sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini, data akan disajikan dalam bentuk kalimat atau narasi. Data yang ada akan disusun secara relevan dan ditarik sebuah kesimpulan yang bermakna.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini sangat penting karena pada tahapan-tahapan sebelumnya, kesimpulan yang didapatkan sifatnya masih dinamis atau berubah-ubah. Maka dari itu, pada tahapan terakhir ini akan ditarik kesimpulan akhir yang sifatnya faktual dan akurat. Verifikasi juga dilakukan untuk mengkonfirmasi data hasil penelitian.

Terdapat beberapa teknik analisis data yang diungkapkan oleh (Yin, 2018), diantaranya adalah pembuatan eksplanasi atau *explanation building*, analisis deret waktu atau *time-series analysis*, model logika atau *logic models*, sintesis lintas kasus atau *cross-case synthesis*, dan penjadohan pola atau *pattern-matching*. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data menurut Yin (2018):

1. *Pattern Matching*

Teknik pencocokan pola dilakukan dengan membandingkan pola berdasarkan pada data temuan studi kasus yang ada. Jika pola empiris yang didapatkan dari hasil penelitian dan pola prediksi tampak serupa, hasilnya dapat membantu studi kasus memperkuat validitas internalnya.

2. *Explanation Building*

Merupakan jenis pencocokan pola khusus, prosedurnya lebih sulit dan memerlukan perhatian khusus. Biasanya digunakan untuk studi kasus eksploratif. Tujuannya bukan untuk menyimpulkan suatu penelitian, melainkan mengembangkan gagasan untuk penelitian lebih lanjut.

3. *Time-Series Analysis*

Merupakan analisis rangkaian waktu, serupa dengan analisis rangkaian waktu yang dilakukan dalam psikologi perilaku dan klinis. Semakin rumit dan tepat polanya, semakin besar pula analisis deret waktu yang dapat memberikan landasan kuat bagi kesimpulan studi kasus.

4. *Logic Models*

Teknik model logika menetapkan dan mengoperasionalkan rangkaian kejadian atau peristiwa yang kompleks dalam jangka waktu yang lama, mencoba menunjukkan bagaimana suatu aktivitas kompleks, seperti penerapan suatu program, terjadi.

5. *Cross-Case Synthesis*

Teknik ini hanya berlaku untuk analisis studi kasus ganda. Sangat penting bagi peneliti untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan yang berpotensi mencemari di antara kasus-kasus individual dalam studi multi-kasus yang dilakukan dalam

teknik ini. Peneliti harus mengetahui cara mengembangkan argumen yang kuat, masuk akal, dan adil yang didukung oleh data.

Peneliti menggunakan teknik menjodohkan pola atau *pattern matching* yang dilakukan dengan cara membandingkan pola temuan-temuan dalam penelitian dengan metode studi kasus dengan teori yang digunakan sebelum melakukan studi kasus. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan dan hasil penelitian dapat diperkuat bila terdapat kecocokan pola.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' with a grid of squares inside, and the letters 'M', 'M', and 'N' to its right.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA